BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia memiliki prevalensi yang terus meningkat selama sebelas tahun terakhir. Hal ini ditunjukkan dari persentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut makin meningkat dari tahun 2007, 2013, dan 2018 yaitu 23,2%, 25,9%, dan 57,6% (Riskesdas, 2018). Penyakit periodontal merupakan penyakit rongga mulut yang diderita oleh hampir semua manusia di dunia dan mencapai angka 50% dari jumlah populasi orang dewasa (Newman dkk.,2012).

Prevalensi penyakit periodontal merupakan prevalensi penyakit tertinggi dengan urutan kedua dalam masalah penyakit gigi dan mulut yaitu mencapai 96,58% (Riskesdas, 2018). Prevalensi penyakit periodontal di Indonesia pada tahun 2011 pada semua kelompok umur mencapai 60% dan pada kelompok usia dewasa muda yaitu 47,40% (Depkes RI, 2011). Kelompok usia dewasa muda dibatasi antara usia 26-35 tahun (Depkes RI, 2009). Masalah tersebut menunjukkan bahwa kejadian penyakit periodontal pada usia dewasa muda masih tinggi (Tyas, 2016).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di provinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke dua puluh dua provinsi di Indonesia yaitu sebesar 56% (Riskesdas, 2018). Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 25,4% dan menjadi 56% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Distribusi penderita yang mengalami masalah

https://repository.unimus.ac.id

kesehatan gigi dan mulut di provinsi Jawa Tengah lebih banyak pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki (Tyas, 2016).

Prevalensi penyakit periodontal di Kota Semarang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut ditunjukkan bahwa prevalensi penyakit periodontal di Kota Semarang pada tahun 2016 sebesar 67,18% menjadi 89,53% pada tahun 2017 (Dinkes Kota Semarang, 2018). Prevalensi tertinggi pada kelompok usia muda sebesar 82% sedangkan kelompok usia dewasa sebesar lebih dari 50% (Dinkes Kota Semarang, 2018).

Prevalensi penyakit periodontal di Puskesmas Tlogosari Wetan meningkat dari tahun 2016 sebesar 662 orang penderita dan tahun 2017 sebesar 781 orang penderita (Puskesmas Tlogosari Wetan, 2017). Puskesmas Tlogosari Wetan termasuk dalam 3 besar Puskesmas dengan penyakit periodontal terbanyak di Kota Semarang (Dinkes Kota Semarang, 2018). Prevalensi penderita penyakit periodontal di Puskesmas Tlogosari Wetan berdasarkan kelompok usia yaitu usia 0-9 tahun sebesar 17,9%, usia 10-25 tahun sebesar 11,3%, usia 26-35 tahun sebesar 19,2%, usia 36-44 sebesar 18,8%, usia 45-54 tahun sebesar 18,4%, usia 55-59 tahun sebesar 9,9%, usia 60-69 tahun sebesar 10,7% dan usia lebih dari 70 tahun sebesar 6,1% (Puskesmas Tlogosari Wetan, 2017).

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku menurut Lawrence Green tahun 1980 bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor-faktor penguat (*renforcing factors*) (Lawrence Green, 1980). Faktor-faktor predisposisi ini meliputi pengetahuan dan

https://repository.unimus.ac.id

sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, dan sebagainya. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) meliputi ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat, sedangkan faktor-faktor penguat (*renforcing factors*) meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat maupun petugas kesehatan. Faktor-faktor tersebut apabila positif akan mempermudah terwujudnya praktik yang baik pada masyarakat. Dampak dari praktik pemeliharaan kesehatan yang positif akan menjadikan status kesehatan yang baik (Lawrence Green, 1980).

Status kesehatan periodontal merupakan kondisi kesehatan dari jaringan pendukung sekitar gigi. Instrumen yang biasa digunakan untuk pemeriksaan status kesehatan periodontal dalam suatu komunitas adalah *Community Periodontal Index of Treatment Needs* (CPITN). Indeks CPITN merupakan suatu alat yang dikembangkan oleh WHO untuk menggambarkan dan mengevaluasi status jaringan periodontal pada populasi penelitian dengan mengukur kebutuhan akan perawatan penyakit periodontal serta merekomendasikan jenis perawatan yang dibutuhkan untuk mencegah penyakit periodontal. Index CPITN ini juga termasuk merekomendasikan penggunaan probe WHO, pada gigi molar dan gigi insisivus pertama kanan sebagai indeks gigi (Hiremath, 2007).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, pastinya juga akan memiliki perilaku hidup yang bersih dan sehat. Menurut perspektif Islam hal tersebut dijelaskan dalam hadits riwayat Baihaqy.

اَلاسْلَامُ نَظِيْفٌ فَتَنَظَّفُوْا فَاِنَّهُ لاَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ الاَّ نَظِيْفٌ ٠﴿رواه البيهقى﴾

https://repository.unimus.ac.id

"Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih" (HR. Baihaqy). Hadist riwayat Baihaqy tersebut menjelaskan bahwa didalam agama Islam juga mengajarkan setiap umatnya untuk selalu menjaga diri, tempat tinggal dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci baik yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun batiniyah (rohani), sehingga umatnya dapat hidup sehat. Sesungguhnya Allah SWT senang kepada umatnya yang bersih dan sehat, maka kita harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal menjaga kesehatan diri.

Melihat latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut "Bagaimana hubungan pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan?"

https://repository.unimus.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menjelaskan hubungan pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi mulut dengan status kesehatan periodontal usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan, Kota Semarang.

b. Mendeskripsikan praktik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan, Kota Semarang.

c. Mengukur dan menjelaskan status kesehatan periodontal usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan, Kota Semarang.

d. Menganalisis hubungan pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal usia dewasa muda di Puskesmas Tlogosari Wetan, Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ilmu pengetahuan

   Sebagai bahan unuk pengembangan ilmu kedokteran gigi khususnya mengenai kesehatan periodontal yang mampu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

https://repository.unimus.ac.id

2. Institusi

Sebagai pustaka mengenai hubungan pengetahuan dan praktik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal di kelurahan Tlogosari Wetan Kota Semarang.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan infomasi kepada masyarakat mengenai hubungan pengetahuan dan praktik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal di Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang, sehingga bagi masyarakat khususnya masyarakat wilayah Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang dapat lebih meningkatkan wawasan terhadap kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan giginya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Culia Rahayu, dkk (2014)	Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya	Observasional Tempat : di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya	Semakin baik pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, semakin baik status kesehatan periodontal pra lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Perilaku terhadap	Sampel penelitian : pada pra lansia (45-59 tahun), Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

https://repository.unimus.ac.id

				pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap status kesehatan periodontal pra lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya.	
2.	M. Gholami, A.Pakdaman ,1 A. Jafari 1 and J.I. Virtanen (2014)	Knowledge of and attitudes towards periodontal health among adults in Tehran	Observasional, cross-sectional pada tahun 2011 dari 791 orang dewasa yang berusia 18–50 tahun menggunakan metode pengambilan sampel bertingkat dan multistage. Tempat : di Teheran, Republik Islam Iran. Subjek : kalangan orang dewasa berusia 18-50 tahun di Teheran, Republik Islam Iran.	Jenis kelamin perempuan, pendidikan jenjang perguruan tinggi dan status ekonomi yang lebih tinggi secara bermakna dikaitkan dengan skor rata-rata yang lebih tinggi pada pengetahuan kesehatan periodontal. Analisis regresi menunjukkan bahwa sikap positif dikaitkan dengan pengetahuan kesehatan periodontal yang lebih tinggi dan memiliki pendidikan jenjang perguruan tinggi. Dalam penelitian ini sikap positif terhadap pencegahan terkait dengan pengetahuan yang lebih baik.	Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bertingkat dan multistage, cluster tehnik sampling, sedangkan teknik sampling yang akan saya gunakan adalah teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini yaitu usia 18-50 tahun di Teheran, Republik Islam Iran, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan sampel penelitian usia dewasa muda usia 26-35 tahun di Puskesmas Tlogosari Wetan.
3.	Wahyu Estining	Gambaran Kejadian Penyakit Periodontal	Observasional	Usia 15-30 tahun di	Tujuan dari penelitian ini

https://repository.unimus.ac.id

	Tyas, dkk (2016)	Pada Usia 15-30 Tahun di Puskesmas Srondol Kota Semarang	Tempat : di Puskesmas Srondol Kota Semarang.	Puskesmas Srondol Kota Semarang yang mengalami periodontal adalah sebanyak 45,3%.	yaitu hanya untuk mengetahui gambaran kejadian periodontal pada usia 15-30 tahun di Puskesmas Srondol Kota Semarang.
4.	Shahida Rassul Hussein (2018)	Knowledge, Attitude and Behavior Toword Periodontal Health Among Males and Females Student Aged (16-18) years in Erbil City.	Obeservasi Analitik Subjek : 480 siswa (240 pria dan 240 wanita) secara random, berusia 16-18 tahun, di Erbil City. Metodenya menggunakan kuisioner tertutup dan lembar pemeriksaan index periodontal, analisis statistik menggunakan SPSS versi 17, dan menggunakan uji tes Chi-squared.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mempunyai pengetahuan, sikap positif dan perilaku yang kurang baik terhadap kesehatan periodontal.	Sampel penelitian ini dipilih secara random dan terpilih sebanyak 480 siswa berusia 16-18 tahun, di Erbil City, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan sampel penelitian usia dewasa muda usia 26-35 tahun di Puskesmas Tlogosari Wetan.
5.	Archana J. Sharda, Srinath Shetty (2009)	Relationship of Periodontal Status and Dental Caries Status with Oral Health Knowledge, Attitude and Behavior among Professional Students in India.	Cross sectional study Subjek : Seluruh 825 siswa (pria: 577, wanita: 248) dari 6 jurusan sekolah di India. Survei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah sikap dan perilaku dalam memelihara kebersihan mulut dan gigi yang baik akan berdampak pada status kesehatan gigi dan mulut yang sehat.	Tujuan penelitian : untuk mengetahui hubungan status periodontal dan status karies gigi dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan rongga mulut.

https://repository.unimus.ac.id

		menggunakan kuesioner terstruktur terdiri dari 41 multiple choice pertanyaan. Data di analisis menggunakan SPSS versi 13.0, ANOVA tes, Scheffe's tes, dan Chi-square tes, analisis regresi linear	Sampel penelitian : siswa berusia 20-25 tahun di India. Analisis data menggunakan ANOVA tes, Scheffe's tes, dan Chi-square tes, analisis regresi linear.

https://repository.unimus.ac.id